

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian kefir susu kambing dengan dosis 2,1 mL/200gBB dan 4,2 mL/200gBB dapat meningkatkan kadar kolesterol HDL mendekati nilai normal, tetapi tidak signifikan secara statistik.
2. Pemberian kefir susu kambing dengan dosis 2,1 mL/200gBB dan 4,2 mL/200gBB dapat menurunkan kadar kolesterol LDL hingga mencapai kadar normal dan secara statistik signifikan.
3. Kelompok kontrol positif memiliki kadar kolesterol HDL dan LDL normal, yaitu dengan rerata kadar kolesterol HDL 40,83 mg/dL dan median LDL 8,25 mg/dL.
4. Kelompok kontrol negatif memiliki kadar kolesterol HDL dan LDL abnormal, yaitu dengan rerata kadar kolesterol HDL 32,33 mg/dL dan median LDL 31,125 mg/dL.
5. Kelompok perlakuan kefir susu kambing dengan dosis 1,05 mL/200gBB memiliki rerata kadar kolesterol HDL 23,75 mg/dL dan median LDL 128,25 mg/dL.
6. Kelompok perlakuan kefir susu kambing dengan dosis 2,1 mL/200gBB memiliki rerata kadar kolesterol HDL 37,00 mg/dL dan median LDL 6,75 mg/dL.
7. Kelompok perlakuan kefir susu kambing dengan dosis 4,2 mL/200gBB memiliki rerata kadar kolesterol HDL 36,75 mg/dL dan median LDL 15,375 mg/dL.

B. Saran

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan *pretest* untuk mengetahui kadar parameter yang diteliti secara pasti tiap kelompoknya.
2. Disarankan pada penelitian selanjutnya melakukan pengukuran biomarker inflamasi untuk menilai efek kefir terhadap inflamasi yang berkaitan dengan dislipidemia.
3. Disarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan rentang dosis yang lebih sempit antara dosis 1,05 mL/200gBB hingga 2,1 mL/200gBB untuk mengetahui titik dosis yang aman dan efektif kefir susu kambing dalam mencegah komplikasi dislipidemia pada kondisi DM tipe 2.

